

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya perusahaan *go public* yang ada di Indonesia menyebabkan perusahaan-perusahaan besar membutuhkan sumber dana dari luar. Salah satu cara memperoleh sumber dana tersebut dengan cara *go public* yaitu menerbitkan saham kepada masyarakat luas. Jika menjadi perusahaan *go public* maka perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangannya setiap akhir tahun periode akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, khususnya investor maupun calon investor.

Laporan keuangan sebagai instrumen pengambilan keputusan memberikan informasi yang dibutuhkan bagi pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) merupakan tujuan perusahaan *go public* dalam pelaporan keuangan. Informasi penyajian dan pelaporan keuangan yang disajikan harus relevan, wajar, serta didukung dengan pengungkapan yang memadai. Kerelevanan suatu informasi dapat dikatakan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Faktor kualitatif utama suatu informasi haruslah relevan, maka laporan keuangan tersebut harus disajikan tepat waktu (*timeliness*). Dengan asumsi jika informasi tidak tersedia saat dibutuhkan, maka relevansi informasinya hanya

sedikit karena waktu dapat mempengaruhi relevansi informasi. Chambers dan Penman (1984) dalam Subekti dan Widiyanti (2004), laporan yang diterbitkan lebih awal dari perkiraan cenderung memiliki reaksi harga yang lebih besar sebagai tanda adanya berita bagus (*good news*). Sedangkan Givoly dan Palmon (1982) dalam Subekti dan Widiyanti (2004), laporan keuangan yang terlambat diterbitkan mengandung sedikit informasi baru dibandingkan dengan laporan keuangan yang lebih awal terbit.

Opini investor dan calon investor memegang peranan penting dalam pembentukan ketepatan informasi pelaporan keuangan. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) sebagai otoritas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai fasilitator menetapkan peraturan yang cukup mengenai kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) nomor X.K.2 tahun 2011, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan audit kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan mengumumkan kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dengan adanya peraturan tersebut, berarti auditor harus dapat menyelesaikan auditnya sebelum batas waktu yang telah ditetapkan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Proses audit yang berlangsung lama dan proses tutup buku

merupakan contoh penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Auditor eksternal merupakan pihak independen yang dapat dipercaya dalam mengaudit suatu laporan keuangan yang telah diterbitkan. Perusahaan akan menyerahkan laporan keuangannya untuk diaudit oleh auditor eksternal setelah tutup buku. Selisih waktu antara tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor didefinisikan sebagai *audit report lag* (Iskandar dan Trisnawati, 2010). *Audit report lag* pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: ukuran perusahaan, opini auditor, laba atau rugi perusahaan, *debt proportion* (Iskandar dan Trisnawati, 2010), *auditor tenure* (Giri, 2010). Dalam meningkatkan pengurangan *reporting lag* harus memperhatikan isi informasi dan relevansi informasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi *timing of earnings announcement* berkaitan dengan *audit delay* (Givoly dan Palmon, 1982; dalam Subekti dan Widiyanti, 2004).

Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi yaitu: pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun (Subekti dan Widiyanti, 2004). Perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga

good news tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Hilmi dan Ali, 2008). Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Hilmi dan Ali, 2008). Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008). Manajemen harus mengolah informasi tersebut dengan baik untuk dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) sehingga perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyerahkan laporan keuangannya ke auditor (Almilia dan Setiady, 2006; dalam Tedja, 2011). Perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal (Dyer dan McHugh, 1975; dalam Subekti dan Widiyanti, 2004).

Debt proportion (debt ratio) mengindikasikan kesehatan finansial sebuah perusahaan (Iskandar dan Trisnawati, 2010). *Debt propotion* yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus bahwa laporan keuangan kurang *reliable* (Ahmad dan Kamarudin, 2003; dalam Iskandar dan Trisnawati,

2010). Tingginya *debt proportion* merupakan hasil dari kesehatan finansial perusahaan yang buruk dimana mungkin terjadi karena manajemen yang buruk dan *fraud* (Iskandar dan Trisnawati, 2010). *Debt proportion* yang tinggi juga terkait dengan masalah likuiditas dan *going concern* dimana membutuhkan proses audit yang lebih panjang (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dijelaskan bahwa opini audit adalah opini yang dikeluarkan auditor berkaitan dengan audit atas laporan keuangan historis yang ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Menurut Hilmi dan Ali (2008) perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan *good news* dari auditor dan cenderung tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima selain *unqualified opinion* karena hal yang dianggap *bad news* sehingga *audit report lag* akan relatif lebih lama.

Menurut Ibrani, (2008) *auditor tenure* diartikan sebagai periode keterikatan antara auditor dengan klien, yaitu lamanya auditor mengaudit pada perusahaan klien. Hasil penelitian Ashton, 1987; dalam Utami, 2006 bahwa semakin lama menjadi klien KAP, semakin pendek *audit delay* dikarenakan KAP tidak perlu lagi memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal perusahaan, dan sebagainya. Dutton, 1994 dalam; Ibrani, 2008

menyatakan bahwa semakin lama seseorang berada dalam organisasi atau perusahaan maka dia akan semakin menjadi bagian dalam perusahaan atau organisasi tersebut untuk kategorisasi pribadi. Akibatnya, semakin lama perusahaan menjadi klien KAP maka *audit report lag* akan semakin pendek.

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan publik bertanggung jawab kepada pihak yang berkepentingan yaitu investor dan kreditor dalam mengambil keputusan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Periode waktu dimulai pada tahun 2008-2011 karena penelitian yang dilakukan secara jangka panjang diharapkan akan mendapatkan hasil yang lebih akurat dan pada tahun 2008 terjadi krisis global, sehingga mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan menjadi kurang baik yang berdampak pada kesehatan finansial perusahaan sehingga auditor akan cenderung lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah penelitian di atas, rumusan masalah yang diajukan :

Apakah faktor laba atau rugi, ukuran perusahaan, *debt proportion*, opini auditor, dan *auditor tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011?"

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh antara laba atau rugi, ukuran perusahaan, *debt proportion*, opini auditor, dan *auditor tenure* terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor dan perusahaan-perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dalam menyajikan laporan keuangan ke publik.

2. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran sebagai referensi dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya dan juga untuk mengetahui hubungan teori-teori yang sudah dipelajari tentang variabel laba atau rugi, ukuran perusahaan, *debt proportion*, opini auditor, dan *auditor tenure* dalam mempengaruhi *audit report lag*.

1.5 Sistematika Skripsi

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, dan hipotesis dari masalah yang ada.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan, dan kemudian diuraikan menjadi desain penelitian, identifikasi variabel dan definisi operasional, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknis analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai karakteristik obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai simpulan dari pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.